

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG SUMATRA UTARA

Hazrullah¹, Hilda Febrini², Armidawati³

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan kendala manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka melibatkan kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan pendidikan, mengurangi beban administratif, serta mendukung pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui serangkaian pelatihan guru, sosialisasi, serta peningkatan kompetensi dalam bidang kurikulum dan teknologi informasi, yang didukung oleh kolaborasi dengan Balai Guru Penggerak (BGP) dan dukungan aktif dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang. Namun, terdapat sejumlah kendala utama yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, antara lain: kurangnya kesiapan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kurikulum, kurangnya motivasi di kalangan guru, keterbatasan keterampilan teknologi, manajemen waktu yang kurang efektif, terbatasnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan partisipasi masyarakat sekitar. Kendala-kendala ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan kurikulum yang sering kali tidak konsisten.

Kata Kunci : *Penerapan, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk dapat menggali potensi diri. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menumbuhkan rasa spiritual keagamaan, pengendalian

¹ Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. hazrullah@ar-raniry.ac.id

² Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. 200206023@student.ar-raniry.ac.id

³ Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. Armidawati.ali@ar-raniry.ac.id

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum Merdeka. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia.⁵

Kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diterapkan di Indonesia, karena pemahaman sekolah tentang penerapan kurikulum ini masih kurang. Kunci dari penerapan kurikulum ini yaitu guru dan siswa yang merdeka. Walaupun pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menginstruksikan kepada seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru. Istilah kata merdeka disini mengacu pada tingkat kemandirian yang dimiliki guru dan siswa untuk saling memberi kebebasan dalam hal mengeksplorasi ilmu pengetahuan di sekolah.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak, Yakni: penerapannya belum berjalan sesuai perencanaan dan juga belum terlaksana secara maksimal, dikarenakan guru masih kurang siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Terlepas dari hal tersebut, kemampuan guru dalam merancang Modul Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penggunaan teknologi juga belum maksimal karena kurikulum yang digunakan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Adapun perubahan Kurikulum dilakukan yaitu untuk membuat perubahan paradigma pembelajaran yang berdampak positif, konstruktif dan *well being* pada peserta didik, serta perkembangan teknologi, dan dinamika *social*.

Menangani permasalahan-permasalahan ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, guru,

⁴Robbina, S.P., & Coulter, M. "Manajemen". Jilid 1. (Jakarta: PT Indeks: 2005)

⁵Ineu Sumarsih, dkk. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar" Vol. 6 Jurnal Basicedu, (2022), hal 2

⁶Elda Suci Putra Aida, dkk. "Implementasi Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon" (2022) vol. 7 No.1 hal. 8

maupun siswa melalui komunikasi yang terbuka, pelatihan yang tepat, dukungan sumber daya yang memadai, dan pemantauan yang berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka yang sukses di sekolah menengah pertama. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengulik bagaimana tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hampan Perak dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah lain dalam menciptakan suasana merdeka belajar sesuai yang diharapkan dalam pencapaian tujuan kebijakan merdeka belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁷ Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan, sehingga data-data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁸ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hampan Perak yang beralamat di Jl. Pringganeh Kebun Klumpang, Desa Selemak Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru.

Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk kegiatan observasi, yaitu dengan melaksanakan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Untuk kegiatan wawancara, peneliti menggunakan tape recorder, kamera, lembaran wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara dilaksanakan. Untuk kegiatan dokumentasi bersumber pada beberapa tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160

⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 65

prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Hamparan Perak

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.⁹ Perencanaan Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri 1 Hamparan Perak dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang berada di sekolah dalam setiap tahap perencanaan kurikulum. Pemahaman akan Kurikulum Merdeka dan pentingnya dalam konteks pendidikan terlihat dari penilaian Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, yang menganggap Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh para guru.

Kurikulum ini menggabungkan strategi pembelajaran dari masa lalu dan masa depan, mengurangi beban administratif, serta memastikan pembelajaran berbasis diferensiasi. Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara, metode, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan bakat siswa. Pendapat ini didukung oleh Waka Bidang Kurikulum yang menyoroti pentingnya Kurikulum Merdeka dalam menanggapi perkembangan teknologi dan dampak pandemi. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, memberikan kemerdekaan kepada guru dan siswa, serta mendorong pembelajaran melalui proyek. Seorang guru juga menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Selanjutnya, dalam Strategi Pengembangan Bahan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Kepala Sekolah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan buku teks dan bahan

⁹I, Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup" Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(1) 2017, hal. 85-104.

pendukung lainnya untuk siswa dan guru. Sekolah juga meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT melalui pelatihan, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, layanan bimbingan konseling, dan sarana olahraga. Waka Bidang Kurikulum juga menekankan pentingnya *assessment* awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, yang kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi dianggap kunci untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Guru juga menegaskan bahwa pemetaan atau *assessment* awal sangat penting untuk memahami kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

Peran teknologi dalam Kurikulum Merdeka sangat penting karena membuka akses pendidikan yang lebih luas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan teknologi, Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital. Peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun beberapa guru mungkin belum mahir dalam IT, sekolah berupaya meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan. Waka Bidang Kurikulum dan guru menegaskan bahwa teknologi tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pemetaan kebutuhan siswa, menjadikannya lebih efisien dan kreatif.

Adapun Peran Stakeholder dalam Perencanaan Kurikulum, Kepala Sekolah, Wakil Kepala, guru, dan staf lainnya terlibat dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Waka Bidang Kurikulum menambahkan bahwa masukan dari masyarakat dan orang tua sangat penting. Guru menekankan bahwa peran aktif stakeholder sangat penting dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum. Proses pengumpulan data dimulai dengan rapat seluruh stakeholder untuk membahas kebutuhan sekolah, menggunakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai panduan. Waka Bidang Kurikulum menyatakan bahwa langkah pertama adalah melakukan *assessment* awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, yang kemudian diikuti oleh analisis data guna memilih metode pembelajaran yang sesuai. Seorang guru menambahkan bahwa proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan sangat penting untuk refleksi dan penyesuaian kurikulum, agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stakeholder memiliki peran krusial dalam perencanaan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Sarana dan Prasarana, Waka Bidang Kesiswaan, pegawai perpustakaan, kepala laboratorium, dan guru-guru secara aktif terlibat dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Mereka bekerja sama dalam menentukan kebutuhan sekolah, melakukan identifikasi kebutuhan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi antara stakeholder, serta melalui identifikasi kebutuhan siswa dengan wawancara dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam Kurikulum Merdeka dianggap penting dan telah didukung secara positif oleh stakeholder, termasuk guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Hamparan Perak

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, telah berlangsung secara bertahap. Proses implementasi dimulai dari perubahan dalam metode pembelajaran, dengan kelas 7 dan 8 menjadi fokus utama dalam tahap awal, sementara kelas 9 masih menggunakan kurikulum lama. Para guru juga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan modul ajar dan pendekatan pembelajaran antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, dan Guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan proses adaptasi yang panjang. Mereka menyoroti pentingnya dukungan dari kebijakan pendidikan di tingkat daerah, seperti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Dalam konteks peran kebijakan pendidikan, para responden mengakui upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengarahkan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Mereka menganggap kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi sekolah dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan masing-masing. Peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dianggap krusial, dengan mereka diharapkan dapat

mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak menunjukkan antusiasme dan kesiapan dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka menerapkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran berdefresiensi, yang melibatkan pemetaan kebutuhan belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.

Strategi pembelajaran berdefresiensi tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti akses Wi-Fi, proyektor, dan komputer. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Dalam mengukur kemajuan siswa, penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna. Para responden menekankan pentingnya assessment awal, proses, dan akhir dalam menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi hal yang penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi antar guru dan pihak terkait, seperti MGMP dan Dinas Pendidikan, merupakan upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak telah berjalan dengan baik, meskipun masih dalam proses adaptasi dan perubahan. Para stakeholder, termasuk kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru, menunjukkan komitmen dan antusiasme dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini demi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

3. Kendala Manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Hamparan Perak

Upaya penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses penerapan kurikulum merdeka. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi dari sebagian guru, serta tantangan manajemen waktu dan adaptasi kurikulum baru. Namun, upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi.

Pertama, terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan fasilitas IT yang masih belum memadai. Kepala sekolah telah berusaha untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar IT secara mandiri, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, pelatihan teknologi telah diadakan untuk membantu guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

Kedua, kendala dalam pemahaman dan keterampilan teknologi dari sebagian guru, terutama yang lebih senior. Upaya telah dilakukan melalui pembentukan tim guru penggerak yang terlatih dan mampu menjadi mentor bagi guru lainnya. Kolaborasi antar guru juga menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini, di mana mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan pemahaman teknologi.

Ketiga, tantangan manajemen waktu dan adaptasi kurikulum baru. Guru-guru dihadapkan pada tuntutan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan efektif, sementara juga harus mengelola waktu dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan individual dan kegiatan kreatif seperti bulan seni dan sabbat kreatif telah dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan minat siswa terpenuhi.

Kepala sekolah dan waka bidang kurikulum memainkan peran kunci dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Mereka melakukan koordinasi antar guru, menyediakan pelatihan, dan memfasilitasi kolaborasi untuk mencari solusi bersama. Pentingnya perencanaan, organisasi, evaluasi, dan kontrol juga ditekankan sebagai langkah-langkah untuk memastikan keberhasilan jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru telah membantu mengatasinya dan memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat diimplementasikan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan.

D. PENUTUP

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Hampanan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara telah berjalan dengan baik, meskipun masih dalam proses adaptasi. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan melibatkan seluruh stakeholder untuk merespon tantangan pendidikan, mengurangi beban administratif, dan mendukung pembelajaran

berbasis diferensiasi serta proyek. Perencanaan kurikulum melibatkan pemenuhan kebutuhan buku teks, peningkatan kemampuan teknologi bagi guru, serta penyediaan fasilitas pendukung. Implementasi kurikulum berfokus pada kelas 7 dan 8, sementara kelas 9 masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Guru-guru menunjukkan antusiasme dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka demi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, melalui sosialisasi dan pelatihan, juga memainkan peran penting dalam kesuksesan implementasi.

Namun, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterampilan teknologi yang belum optimal di kalangan guru, serta tantangan dalam manajemen waktu dan adaptasi terhadap kurikulum baru. Upaya strategis telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti peningkatan fasilitas IT, pelatihan teknologi, pembentukan tim guru penggerak, dan penyelenggaraan kegiatan kreatif untuk siswa. Dengan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru, kendala-kendala ini dapat diatasi, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Elda Suci Putra Aida, dkk. (2022) *“Implementasi Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SDIT.”*
- Fathurrochman, (2017) *“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup”* Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.
- Ineu Sumarsih, dkk. (2022) *“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”* Vol. 6 Jurnal Basicedu.
- Muhammad Nazir, (1985) *“Metode Penelitian”*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005) *“Manajemen”*. Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono, (2012) *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1993) *“Manajemen Penelitian”*, Jakarta: Rineka Cipta.